

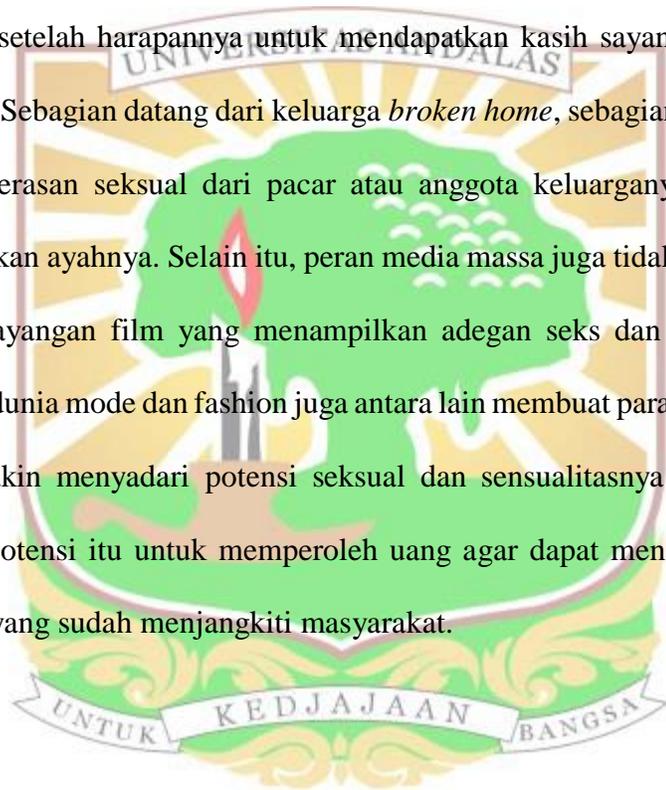
BAB I PENDAHULUAN

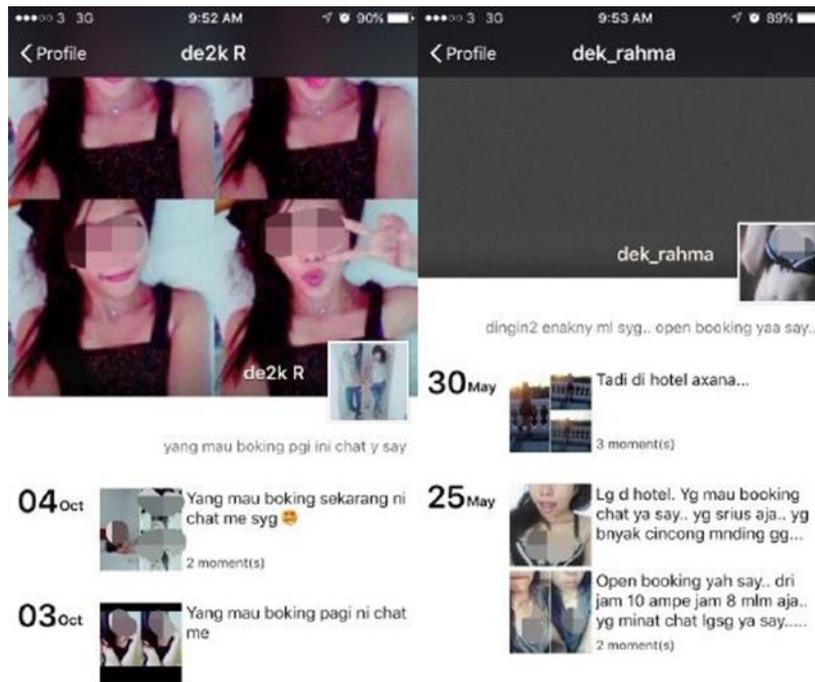
1.1 Latar Belakang

Pekerjaan yang dijalani oleh seseorang akan menentukan citranya dikalangan masyarakat, baik itu citra positif maupun negatif. Prostitusi merupakan salah satu Pekerjaan yang sangat tua, karena prostitusi telah ada di setiap zaman. Pelaku prostitusi kita kenal dengan sebutan Pekerja Seks Komersial (PSK). Pekerjaan ini telah hidup dalam waktu yang sangat lama dan ekonomi merupakan faktor utama yang melandasi kegiatan ini. Dalam melakukan pekerjaannya, PSK akan menampilkan dirinya berbeda dari PSK-lainya baik itu secara verbal maupun non verbal. Bagaimana si PSK akan berpakaian, berdandan, ekspresi wajah maupun tutur kata yang mengoda bagi calon pelanggan. PSK sebagai pelaku komunikasi memberikan pesan kepada pelanggan bahwa mereka cocok atau sesuai dengan selera pelanggan.

Dalam ilmu komunikasi, ini dibahas oleh Erving Goffman. Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self in Everyday Life*". *Impression management* juga secara umum dapat difenisikan sebagai sebuah teknik presentasi diri yang didasarkan pada tindakan mengontrol persepsi orang lain dengan cepat dengan mengungkapkan aspek yang dapat menguntungkan diri sendiri atau tim. Goffman berpendapat bahwa *impression management* merupakan upaya presentasi diri yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu menurut Mulyana (2003:112).

Fenomena sekarang adalah maraknya remaja yang terlibat sebagai pelaku prostitusi. Alasan-alasan mengapa seorang remaja bisa terjerumus ke dalam dunia prostitusi juga sangat kompleks, karena menyangkut masalah sosial, ekonomi, pendidikan, tidak saja dari pihak si remaja tadi melainkan juga keluarga dan seluruh masyarakat di sekelilingnya. Banyak dari mereka yang nekat menjadi pekerja seks karena frustrasi setelah harapannya untuk mendapatkan kasih sayang di keluarganya tidak terpenuhi. Sebagian datang dari keluarga *broken home*, sebagian ada yang pernah mengalami kekerasan seksual dari pacar atau anggota keluarganya sendiri seperti paman atau bahkan ayahnya. Selain itu, peran media massa juga tidak dapat diabaikan. Liputan serta tayangan film yang menampilkan adegan seks dan pornografi, serta perkembangan dunia mode dan fashion juga antara lain membuat para remaja (terutama perempuan) makin menyadari potensi seksual dan sensualitasnya serta bagaimana menggunakan potensi itu untuk memperoleh uang agar dapat mengikuti pola hidup konsumerisme yang sudah menjangkiti masyarakat.





Gambar 1 *Front stage*
Sumber : We chat

Dalam melakukan *impression management*, seseorang dituntut untuk menyembunyikan perilaku negatif atau menyimpang yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Berbicara tentang *impression management*, tentu tidak terlepas dari kajian Dramaturgi. Dalam kajian Dramaturgi, kehidupan diibaratkan sebagai pertunjukan drama. Pendekatan Dramaturgi membagi dua wilayah, yaitu wilayah panggung depan (*front stage*) dan wilayah panggung belakang (*back stage*). Konsep *impression management* Goffman lebih menekankan proses komunikasi nonverbal, dengan menggunakan bahasa-bahasa nonverbal seperti pakaian, gerakan tubuh, ekspresi wajah dan sebagainya. Dengan menggunakan konsep *impression*

management Goffman, penulis melakukan penelitian khususnya pada kalangan remaja di Kota Padang yang terlibat prostitusi di Kota Padang.

Selain sebagai tindakan untuk menarik pelanggan, *impression management* yang dilakukan oleh remaja putri yang berpekerjaan sebagai Pekerja Seks Komersial merupakan bentuk dari perlindungan diri atas citra positif mereka di masyarakat. Setiap Pekerja Seks Komersial tentunya tidak ingin identitas mereka diketahui, terkadang mereka menggunakan nama samaran dalam melindungi diri mereka atas ejekan dari masyarakat sekitar yang tidak menyukai pekerjaan bagi pekerja seks komersial itu sendiri.

Impression management selain suatu bentuk tindakan sosial juga suatu gejala komunikasi. Komunikasi verbal dan non verbal menjadi bagian penting dalam *impression management* yang mereka lakukan. Artinya, bagaimana komunikasi, baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh PSK dihadapan orang lain dalam setiap interaksi yang berbeda. Berdasarkan itu peneliti tertarik untuk meneliti *impression management* yang dilakukan oleh PSK sebagai kegiatan komunikasi.

Adapun judul penelitian ini adalah **“IMPRESSION MANAGEMENT REMAJA PUTRI PEKERJA SEKS KOMERSIAL: STUDI DESKRIPTIF REMAJA SEKS KOMERSIAL DI KOTA PADANG.**